



Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Teks Fabel Berbasis Saintifik

Uswatun Hasanah

UIN Raden Intan Lampung

nana.usw@gmail.com

How to cite (in APA Style): Hasanah, Uswatun. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Teks Fabel Berbasis Saintifik. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17 (2), pp. 261-270.

Abstract: *The purpose of this study was to identify what teachers and students need in learning to write scientific-based fable texts, develop teaching materials for Student Worksheets (LKPD) on scientific-based fable text material, and explain the results of expert validation of LKPD. This development research uses a modification of the Dick, Carey, and Carey development model, as well as Jolly & Bolitho. Grade VIII students and Indonesian language teachers are the subjects of this study. Data collection was carried out through a questionnaire. Based on the results of validation by practitioners or colleagues at Al-Azhar Middle School on aspects of learning design, operations, and visual communication, it is marked with an average score of 54 and an average percentage of 98.3% with a very feasible category. The results of validation by practitioners or colleagues at Al-Kausar Middle School on aspects of learning design, operations, and visual communication are marked with an average score of 59 and an average percentage of 98.3% with a very feasible category.*

Keywords: Dick, Carey&Carey, LKPD, fabel

PENDAHULUAN

Perencana utama, pelaksana, dan pengembang kurikulum adalah guru. Guru memiliki kesempatan untuk memilih dan meningkatkan materi dan keterampilan yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Seorang guru diharapkan mampu memimpin proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efisien sebagai pengembang kurikulum. Guru harus mampu membuat bahan ajar sendiri. Bahan ajar yang sarat dengan persyaratan disebut bahan ajar dasar.

Bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran merupakan komponen yang turut menentukan kualitas pembelajaran dan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Noermanzah & Friantary, 2019:6631) Bahan ajar yang dirancang guru harus memungkinkan siswa berpikir kritis, kreatif, kerja sama, dan kolaboratif. Buku teks pelajaran adalah salah satu dari banyak jenis bahan ajar yang

dapat digunakan dalam pembelajaran. Guru dan siswa menggunakannya sebagai bahan ajar. Meskipun banyak penerbit dan penyusun buku menyediakan buku teks pelajaran, materi yang terkandung dalam buku teks tersebut umum dan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa di berbagai lembaga pendidikan.

Ketidaksesuaian ini dapat diatasi dengan menggunakan bahan ajar tambahan yang dapat mendukung penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru dapat membuat bahan ajar sederhana untuk peserta didik mereka sendiri. Bahan ajar harus dibuat sesuai dengan kurikulum sekolah saat ini. Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di sekolah SMP dan SMA. Kurikulum Merdeka mengajar bahasa Indonesia melalui teks. Menulis cerita fabel adalah salah satu tujuan pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Menurut Sarumpaet (2010:22), fabel adalah cerita pendidikan yang menceritakan tentang kehidupan hewan yang memiliki nilai moral. Karena di dalam cerita terdapat nilai-nilai moral, cerita fabel juga disebut sebagai cerita moral. Dengan mempelajari teks cerita fabel, seperti karya sastra lainnya, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang tertulis dan tersirat dalam teks, sehingga mempengaruhi pembentukan karakter mereka (Nugroho, 2018:24).

Untuk memperkaya sumber belajar siswa mereka, guru dapat menggunakan bahan ajar komplementer selain buku ajar utama. LKPD adalah salah satu bahan ajar komplementer yang dapat digunakan. Salah satu jenis bahan ajar cetak yang disebut Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang berisi materi pembelajaran dan tugas-tugas atau kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar. LKPD disusun dengan tujuan membantu siswa belajar secara sistematis, terarah, dan mandiri. Oleh karena itu, peneliti membuat bahan ajar LKPD tambahan.

Menurut Majid (2012:9) "Lembar kerja Peserta Didik (student work sheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik". LKPD ini berisi petunjuk langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa untuk mengerjakan suatu tugas, dan berperan membantu siswa dalam memadukan aktivitas fisik dan mental mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, LKPD juga berperan membantu guru dalam mengarahkan siswa menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Dengan adanya LKPD diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menuangkan ide-ide kreatifnya baik secara perorangan maupun kelompok, mampu berpikir kritis dan menjalin kerjasama yang baik dengan anggota kelompok.

Suryaman (2012:78) menyatakan bahwa LKPD dapat dibuat berdasarkan KD tertentu. Dalam bahasa Indonesia, LKPD dapat dibuat berdasarkan KD tertentu. Peneliti memfokuskan pengembangan materi bahan ajar pada kompetensi pengetahuan, yaitu kemampuan untuk memahami teks cerita moral atau fabel serta kemampuan untuk menyusun teks cerita moral atau fabel. Kedua kompetensi ini diterapkan dalam dua kegiatan pembelajaran. Pertama, kita harus memahami teks cerita fabel, yang terdiri dari pemodelan teks, tugas kelompok, dan tugas individu

untuk mengidentifikasi struktur teks, dan kaidah kebahasaan. Kedua, kita harus menulis teks cerita fabel, yang terdiri dari pemodelan teks, tugas kelompok, dan tugas individu untuk menulis teks cerita fabel.

Siswa belajar tentang kancil sebagai tokoh utama dalam dongeng tentang binatang melalui pendidikan formal dan informal. Dalam setiap judul cerita, Kancil ditampilkan dengan karakter yang berbeda. Hewan lain, seperti harimau, kelinci, kura-kura, dan buaya, menemani kancil dalam dongeng tersebut. Kata “fabel” berasal dari kata Latin “fabula” yang berarti “alur cerita menurut logika dan kronologi peristiwa yang terkandung dalam suatu cerita sebagai bagian dari alur”. Dongeng secara etimologis terkait dengan kata ini. Zaidan dkk. (2007:73) menyatakan bahwa fabel adalah cerita pendek yang berwatak binatang dan mengandung pelajaran moral dan sifat-sifat manusia; dongeng tentang binatang; dongeng binatang. Struktur fabel, khususnya (1) orientasi: bagian pertama, yang meliputi pendahuluan, latar, suasana, dan waktu, serta awalan yang diperlukan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya; (2) kesulitan: bagian cerita di mana tokoh dihadapkan pada suatu tantangan; (3) kesimpulan: bagian ini melanjutkan komplikasi, khususnya pemecahan masalah; (4) Coda: transformasi karakter dan pelajaran dari narasi (Tegeh, I Made, Dkk.; 2014:7)

LKPD teks cerita fabel dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan siswa, melengkapi kekurangan buku teks pelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar, dan sesuai dengan lingkungan pembelajaran. Salah satu alasan peneliti mengembangkan LKPD teks cerita fabel adalah karena kemampuan belajar setiap siswa berbeda, sehingga LKPD diharapkan dapat membantu siswa belajar menulis teks cerita fabel secara mandiri.

Penelitian tentang pengembangan LKPD teks cerita fabel untuk kelas VIII ini juga belum dilakukan. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Puspitoningrum (2010), yang mengembangkan bahan ajar menulis dongeng menggunakan pendekatan kontekstual untuk siswa SMP Kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji bahan ajar dengan ahli sastra rata-rata 68,18%, ahli pembelajaran 82,35%, guru Bahasa Indonesia 91,17%, dan siswa 88,12%. Hasil uji dengan ahli sastra menunjukkan bahan ajar tergolong cukup layak.

Selanjutnya, Yusuf (2013) melakukan penelitian tentang Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP. Hasilnya menunjukkan bahwa LKS tersebut dikategorikan baik dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai siswa. Penelitian yang relevan lainnya dilakukan oleh Purwati (2013), yang meneliti "Pengembangan Model Intergratif Berbasis Aspek Wacana pada Pembelajaran Menulis Dongeng Peserta Didik SMP." Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan peserta didik meningkat dan model integratif berbasis aspek wacana berdampak pada perubahan sikap kreatif dan mandiri peserta didik. Menurut penelitian yang relevan, belum ada penelitian yang menyeluruh tentang pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk materi teks fabel untuk siswa SMP Kelas VIII. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian

ini yaitu Bagaimanakah hasil produk pengembangan dan keefektifan LKPD Teks Cerita Fabel pada siswa SMP kelas VIII.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diperlukan dalam riset ilmiah yang menjadi dasar pengembangan sebuah penelitian. Hal ini tertentu mengenai urgensi pada proses itu, agar pengembangan produk LKPD sesuai dengan kebutuhan dan sekolah.

METODE

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Jolly dan Bolitho yang diubah menjadi model pengembangan Dick, Carey, dan Carey. Rincian langkah-langkah pengembangan LKPD Teks Cerita Fabel menggunakan modifikasi model Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson, 1998:98) dan model Dick, Carey, dan Carey (2005:6-7) meliputi: 1) menentukan kebutuhan guru dan siswa; 2) menyelidiki kebutuhan materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis yang berkaitan dengan LKPD

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) menghasilkan dua macam data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. data kualitatif berupa masukan, catatan, kritik, dan saran perbaikan berdasarkan hasil validasi ahli dan tanggapan angket dari guru dan siswa. Sebaliknya, skor penilaian validator dan tanggapan guru dan siswa terhadap lembar kerja siswa (LKPD) yang dibuat atau dikembangkan merupakan data kuantitatif.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan guru bahasa Indonesia SMP kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada peserta didik, guru, dan pakar/ahli. Kuesioner peserta didik dan guru digunakan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan dan harapan mereka terhadap bahan ajar teks cerita fabel. Kuesioner pakar/ahli digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas produk bahan ajar yang dikembangkan, yaitu menulis teks cerita fabel.

Data dari penelitian harus dikumpulkan dengan menggunakan instrumen. Lembar Angket Kebutuhan, lembar angket validasi, wawancara, dan lembar instrumen daya tarik siswa merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis kebutuhan

Harapan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar yang (a) menyajikan materi yang lengkap, terutama tentang unsur kebahasaan, dan struktur teks; (b) memberikan banyak contoh yang sederhana; (c) dilengkapi dengan latihan/tugas yang mudah dipahami

dan bersifat produktif, (d) rubrik penilaian untuk setiap tugas, (e) desain tampilan yang menarik, dengan warna-warna dan gambar-gambar yang dapat menstimulus peserta didik untuk minat membaca bahan ajar, serta penggunaan ukuran huruf yang sedang, dan (f) penggunaan bahasa yang sederhana, komunikatif, jelas, efektif, dan efisien.

Dari hasil identifikasi kebutuhan yang diperoleh maka dikembangkan bahan ajar yang sesuai dengan harapan peserta didik dan guru bahasa Indonesia, peneliti merancang dan mengembangkan LKPD pada materi teks cerita fable berbasis saintifik. LKPD Teks Cerita Fabel yang dikembangkan, terdiri dari tiga (3) bagian utama, yaitu (a) bagian pendahuluan, meliputi sampul depan (cover), kata pengantar, dan daftar isi; (b) bagian isi, meliputi KD, tujuan pembelajaran, dan indikator, kegiatan pembelajaran, uraian materi, latihan dan tugas, glosarium, dan rubrik penilaian; (c) bagian penutup, meliputi daftar pustaka, biodata penulis, dan sampul belakang (cover). Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan terhadap peserta didik dan guru, serta eksplorasi kebutuhan materi, realisasi kontekstual dan realisasi pedagogik, berikut merupakan spesifikasi bahan ajar LKPD Teks cerita fabel yang akan dikembangkan.

b. Desain produk

Desain LKPD merupakan tahap untuk mengembangkan keseluruhan produk bahan ajar yang telah dirancang pada tahap sebelumnya sehingga menghasilkan produk awal LKPD. Adapun, hasil desain LKPD meliputi:

- 1) Cover depan, memuat nama penyusun, dan judul LKPD.
- 2) Petunjuk penggunaan LKPD, diperuntukkan bagi guru dan peserta didik agar dapat menggunakan LKPD dengan mudah
- 3) Peta konsep, berupa gambaran umum capaian pembelajaran terkait pembelajaran terkait teks fabel.
- 4) Latihan yang disediakan untuk mengerjakan latihan yang sesuai dengan capaian pembelajaran.
- 5) Rubrik penilaian berisi acuan yang diperuntukkan bagi guru dan peserta didik untuk menetapkan kriteria penilaian untuk latihan tersebut.
- 6) Tautan link yang dapat dibuka sebagai acuan contoh dalam materi.
- 7) Daftar Pustaka sebagai acuan referensi yang digunakan dalam materi-materi yang digunakan.

c. Hasil Validasi

Validasi bahan ajar dilakukan setelah draf bahan ajar tersusun. Tujuan penilaian ini adalah untuk merevisi bahan ajar berdasarkan masukan dari para praktisi pembelajaran maupun ahli/pakar materi dan media sehingga bahan ajar “layak” digunakan.

Tabel 1. Hasil Validasi Praktisi, Ahli Materi, Ahli Media, dan Peserta Didik

No	Validasi	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian		Katagori
			Rata-rata nilai	Presentase	
1	Praktisi SMP Al kausar	Desain pembelajaran Operasional Komunikasi visual	59	98,3%	Sangat Layak
2	Praktisi SMP al-azhar	Desain pembelajaran Operasional Komunikasi visual	54	90%	Sangat Layak
3	Ahli Materi	Karakteristik LKPD	55	91,67%	Sangat Layak
4	Ahli Media	Ukuran LKPD Perangkat lunak Komunikasi visual Karakteristik LKPD	64	94,12%	Sangat Layak
5	Peserta Didik SMP SMP Al kausar	Kelayakan isi Kelayakan Penyajian Kelayakan Bahasa	50	83,3%	Sangat Layak
6	Peserta Didik SMP SMP al-azharg	Kelayakan isi Kelayakan Penyajian Kelayakan Bahasa	50	83,3%	Sangat Layak

d. Uji Lapangan

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Lapangan Terbatas

No	Tempat	Nilai	Kriteria
1.	SMP Al-Azhar 2 Bandar Lampung	81	Baik
2.	SMP Al-Kausar Lampung	84	Baik

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Lapangan Luas

No	Tempat	Nilai	Kriteria
1.	SMP Al-Azhar 2 Bandar Lampung	82,46	Baik
2.	SMP Al-Kausar Lampung	84,26	Baik

2. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran LKPD Menulis Teks Cerita Fabel berbasis saintifik terdiri dari dua tugas: (a) memahami teks cerita fabel dan (b) menulis teks cerita fabel. Setiap tugas disesuaikan dengan metode saintifik, yang dimulai dengan melakukan pengamatan, pertanyaan, dan mengumpulkan data, mencoba, dan

berkomunikasi, dan belajar bahasa berbasis teks, yaitu membangun konteks, menggabungkan teks, dan menciptakan teks sendiri.

Kegiatan pertama, yang melibatkan memahami teks cerita, meminta siswa untuk membangun konteks teks, termasuk struktur, unsur kebahasaan, dan unsur intrinsik. Penulis kemudian menambahkan materi tentang struktur teks, unsur kebahasaan, dan unsur intrinsik sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena itu, tujuan pengembangan LKPD ini adalah untuk membantu peserta didik belajar menulis teks fabel. Ini sesuai dengan fungsi LKPD menurut Prastowo (2011:207), yang menyatakan bahwa LKPD berfungsi sebagai bahan ajar yang membuat pelajaran menjadi lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami apa yang diajarkan. Selain itu, bahan ajar LKPD yang dirancang dengan baik juga memberikan peserta didik pengalaman belajar yang kreatif, kerja sama, kritis, dan kreatif (Noermanzah 2019:6631)

Dalam kegiatan kedua, mereka menulis teks cerita fabel secara kolektif dan individu. Pendekatan saintifik digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang mencakup tahapan pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Tujuan dari tahapan kedua kegiatan pembelajaran, yang dirancang sesuai dengan pendekatan proses dalam menulis, adalah untuk mengajarkan siswa melakukan kegiatan pramenulis sebelum menulis dan kegiatan pascamenulis sesudah menulis, sehingga mereka dapat lebih mudah menulis teks cerita fiksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainurrahman (2011:10), yang menyatakan bahwa pendekatan proses dalam menulis membantu penulis pemula memulai menulis.

Kegiatan pembelajaran LKPD memiliki banyak cerita fabel yang dapat dibaca oleh peserta didik selama kegiatan pengamatan, pertanyaan, dan pengumpulan data. Selain itu, LKPD dilengkapi dengan latihan dan tugas yang produktif baik secara kelompok maupun individu yang dilakukan pada kegiatan mencoba, dengan rubrik penilaian. Untuk menambah kosakata siswa, penulis menambahkan glosarium. Peserta didik dapat memahami materi LKPD dan petunjuknya dengan mudah, efektif, dan efisien. LKPD Teks Cerita Fabel ditulis menggunakan jenis huruf Constantia, lucida calligraphy, dan bookman old style ukuran 12. Desain tampilannya menarik peserta didik dan membuat mereka senang menggunakannya.

Kelebihan LKPD Teks Cerita Fabel adalah sebagai berikut: (a) LKPD disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan peserta didik dan guru, artinya isi, materi, latihan, dan desain tampilan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru; (b) LKPD disusun berdasarkan pendekatan saintifik, artinya pendekatan saintifik digunakan untuk mengembangkan LKPD Dengan mengutamakan pembelajaran yang produktif, LKPD membuat peserta didik membuat teks cerita.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data di atas, dapat ditarik simpulan bahwa secara keseluruhan hasil validasi oleh praktisi atau teman sejawat, ahli materi, ahli media, dan peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan telah dinyatakan

sangat layak untuk digunakan dengan revisi atas saran dari ahli materi dan ahli media.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis kebutuhan LKPD Teks Cerita Fabel berbasis saintifik, yang menggunakan pendekatan saintifik untuk pembelajaran bahasa berbasis teks dan proses menulis, dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan mengeksplorasi kebutuhan materi serta realisasi kontekstual dan pedagogik. Berdasarkan hasil validasi para ahli pada aspek isi/materi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan, LKPD Teks Cerita Fabel berbasis saintifik.
2. Kelayakan LKPD berdasarkan hasil validasi praktisi atau teman sejawat di SMP Al-Azhar terhadap aspek desain pembelajaran, operasional dan komunikasi visual ditandai dengan skor rata-rata 54 dan rerata presentase 90% dengan kategori sangat layak. Hasil validasi praktisi atau teman sejawat di SMP Al-kausar terhadap aspek desain pembelajaran, operasional dan komunikasi visual ditandai dengan skor rata-rata 59 dan rerata presentase 98, 3% dengan kategori sangat layak. Hasil validasi ahli materi terhadap aspek karakteristik LKPD ditandai dengan skor rata-rata 55 dan rerata presentase 91,67% dengan kategori sangat layak. Hasil validasi ahli media terhadap aspek ukuran LKPD, perangkat lunak, komunikasi visual, dan karakteristik LKPD ditandai dengan skor rata-rata 64 dan rerata presentase 94,12% dengan kategori sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noermanzah & Friantary, H. (2019). Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8 (4), 6631.
- Nugroho, A., & Fitri, L. (2018). Respons Siswa SMP Negeri se Kota Lubuklinggau terhadap Bahan Ajar Cerita Rakyat Lubuklinggau. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 117. doi:10.31540/silamparibisa.v1i1.11
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwati, P. D. (2013). Pengembangan Model Integratif Berbasis Aspek Wacana pada Pembelajaran Menulis Dongeng Peserta Didik SMP. (Online).

http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/3334/14_Pengembangan%20Model%20Integratif%20Berbasis%20Aspek%20Wacana%20Pada%20Pembelajaran%20Menulis%20Dongeng%20Peserta%20Didik%20SMP.pdf?sequence=1.

- Puspitoningrum, E. (2010). —Pengembangan Bahan Ajar Menulis Dongeng Menggunakan Pendekatan Kotenktual untuk Siswa SMP Kelas VIII. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/10353>.
- Sarumpaet, R. K. T. (2010). *Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suryaman, M. (2012). Bahan Ajar Bahasa Indonesia RSBIL. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-maman-suryamanmpd/bahan-ajar-bi-smk-rsbi-2012-final.pdf>.
- Tegeh, I Made. 2014, dkk. “MODEL PENELITIAN PENGEMBANGAN”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Yusuf. (2013). —Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP. *Tesis*. Prodi Pendidikan Bahasa: Pascasarjana Universitas Sriwijaya.
- Zaidan, Abdul Rozak. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.

